

ABSTRAK

Nama: Syifa Nuraidah. NIM: 2210120016. Sejarah Peradaban Islam. Program Magister Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Peristiwa Cimareme hingga pemberontakan Sarekat Islam di Kabupaten Garut adalah dua peristiwa yang mengartikan perjuangan dalam membela hak sebagai warga pribumi. Kedua peristiwa terjadi, karena proses dinamika ekonomi, sosial, dan politik yang tengah dihadapi rakyat pribumi yang menginginkan haknya terpenuhi. Keinginan lainnya, adalah terbebas dari dominasi pemerintahan kolonial Hindia Belanda. Beberapa hal tersebut, menjadikan tumbuhnya semangat dalam menentang dan melawan pemerintahan kolonial Hindia Belanda. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetengahkan kondisi sosial politik di Garut sebelum terjadinya peristiwa Cimareme, peristiwa Cimareme (1918-1922), sampai pemberontakan Sarekat Rakyat (1922-1926). Jenis penelitian yang dipakai adalah kualitatif dengan pendekatan historis. Metode yang digunakan adalah metode penelitian sejarah meliputi tahapan-tahapan: heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Teori yang dipakai adalah *collective action* untuk mencari cara-cara yang dilakukan orang dalam bertindak dan mengejar kepentingan bersama. Orang yang bertindak bersama menjadi dorongan luar dalam mewujudkan struktural. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa kondisi ekonomi, sosial, dan politik di Garut sebelum terjadinya peristiwa Cimareme dimana sebelum perang dunia 1 kondisinya berlangsung normal dan baik. Terjadinya peristiwa Cimareme bermula dari tindakan H. Hasan yang melakukan penolakan terhadap kebijakan pemerintah Kolonial Hindia Belanda, sehingga terjadi pembunuhan terhadap dirinya yang dilakukan oleh Bupati, jajaran Asisten Residen, dan pasukan militer. Peristiwa itulah yang menjadikan Sarekat Islam barisan *afdeeling B* di Garut membantunya. Gerakan pasca peristiwa Cimareme dilanjutkan dengan gerakan nasionalis. Hal ini menjadikan tubuh S.I. terbagi ke dalam beberapa cabang, sehingga adanya Sarekat Rakyat yang bersama PKI mengadakan sebuah pemberontakan. Hal ini menjadikan pemerintah kolonial Hindia Belanda menangkap ribuan orang. Hal itu terus dilakukan hingga tidak ada lagi yang berani untuk melakukan aksi atau gerakan pemberontakan lagi. Hukuman yang diberlakukan adalah tembak mati, penjara, sampai diasingkan.

Kata Kunci : *Cimareme, pemberontakan, Sarekat Islam, Sarekat Rakyat*

ABSTRACT

Name: Syifa Nuraidah, Student ID: 2210120016, History of Islamic Civilization, Graduate Program UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

The Cimareme incident to the Sarekat Islam rebellion in Garut Regency are two events that define the struggle to defend the rights of indigenous people. Both events occurred because of the process of economic, social and political dynamics faced by indigenous people who wanted their rights to be fulfilled. Another desire was to be free from the domination of the Dutch East Indies colonial government. Some of these things made the growth of enthusiasm in opposing and fighting the Dutch East Indies colonial government. The purpose of this study is to present the socio-political conditions in Garut before the Cimareme incident, the Cimareme incident (1918-1922), and the Sarekat Rakyat rebellion (1922-1926). The type of research used is qualitative with a historical approach. The method used is the historical research method including the stages: heuristics, criticism, interpretation, and historiography. The theory used is collective action to find ways that people act and pursue common interests. People who act together become an external force in realizing the structural. The results showed that the economic, social and political conditions in Garut before the Cimareme incident were normal and good. The Cimareme incident began with the actions of H. Hasan who rejected the policies of the Dutch East Indies Colonial government, resulting in his assassination by the Regent, Assistant Resident, and military forces. It was this incident that led Sarekat Islam in the B afdeeling in Garut to help him. The movement after the Cimareme incident continued with the nationalist movement. This made the S.I. body divided into several branches, so that there was Sarekat Rakyat which together with the PKI organized a rebellion. This led the Dutch East Indies colonial government to arrest thousands of people. This continued until no one dared to take action or rebellion again. The punishments imposed were death, imprisonment, and exile.

Keywords: *Cimareme, Rebellion, Sarekat Islam, Sarekat Rakyat*



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG